



Analisis Implementasi P5 Dimensi Berakhlak Mulia Pada Siswa Kelas II SDN Pedurungan Lor 02

Tri Hesti Puspita Sari^{1*}, Mira Azizah², Monica Ratih Purwaningrum³

¹PPG Pascasarjana/Universitas PGRI Semarang

Email: trihestipuspitasaki@gmail.com

²PPG Pascasarjana/Universitas PGRI Semarang

Email: miraazizah@upgris.ac.id

³SDN Pedurungan Lor 02

Email: monicaratih41@gmail.com

Abstract. *The implementation of the Pancasila Student Profile is important to shape the character of students in accordance with the values of Pancasila and prepare them as the next generation of the nation who are pious, reliable, professional, and highly ethical. This study aims to analyze how the implementation of the Pancasila Student Profile on the noble moral dimension of grade II students at SDN Pedurungan Lor 02. This study used a descriptive qualitative approach in the form of written words observed. This research involved teachers and grade II students of SDN Pedurungan Lor 02 Semarang City through field observation techniques, direct interviews as data sources, and documentation. The results of the study found that the implementation of P5 dimensions of noble morals in grade II SDN Pedurungan Lor 02 has gone well because some students have been able to develop noble moral characters optimally and are able to apply them in everyday life. However, some students still find a lack of self-awareness that requires additional motivation and lack of cooperation of all parents in carrying out these activities at home.*

Keywords: *Implementation; Noble Character; Pancasila Student Profile (P5).*

Abstrak. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertaqwa, handal, profesional, dan berbudi pekerti tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berakhlak mulia peserta didik kelas II di SDN Pedurungan Lor 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang melalui teknik observasi lapangan, wawancara langsung sebagai sumber data, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi P5 dimensi berakhlak mulia di kelas II SDN Pedurungan Lor 02 sudah berjalan dengan baik karena beberapa peserta didik sudah mampu mengembangkan karakter berakhlak mulia secara optimal dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada beberapa peserta didik masih ditemukan kurangnya kesadaran diri yang memerlukan motivasi tambahan dan kurangnya kerja sama seluruh orang tua dalam melaksanakan kegiatan tersebut di rumah.*

Kata Kunci: *Implementasi; Berakhlak Mulia; Profil Pelajar Pancasila (P5).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat membentuk pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kerjasama dalam konteks global yang multikultural. Ini berarti bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar memberikan contoh dan wacana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama kepada siswa. Pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk potensi rohani dan jasmani siswa, serta menetapkan tujuan, isi, sistem, dan organisasi Pendidikan (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Namun dalam kenyataannya, banyak siswa dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai faktor seperti dampak buruk globalisasi, pergaulan dengan teman, pengaruh media elektronik, narkoba, minuman keras, dan faktor negatif lainnya (Kartini & Dewi, 2021). Oleh karena itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertaqwa, handal, profesional, dan berbudi pekerti tinggi.

Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan dengan fokus pada penguatan karakter bangsa dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiawati, Khawani, Yulianti, Kamaludin, & Munip, 2023). Ada 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Tirsa & Mastiah, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02 karena di sekolah tersebut sudah mulai menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan fakta yang saya temukan di lapangan pada observasi awal dengan wawancara kepala sekolah, SDN Pedurungan Lor 02 sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila sejak kurikulum Merdeka ini secara resmi diterapkan di seluruh sekolah dasar secara bertahap. Selain itu juga karena keberagaman karakter siswa juga menjadi faktor penting yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang akan ditemukan dan akan menjadi acuan bagi pengembangan program dan pengembangan karakter siswa agar lebih efektif apabila ditemukan adanya beberapa aspek yang belum teratur.

Salah satu dimensi pada profil pelajar Pancasila adalah dimensi berakhlak mulia. Dimensi berakhlak mulia ini melibatkan pengembangan spiritualitas peserta didik dan pembentukan sikap moral yang tinggi. Guru dapat memperkuat dimensi ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan moral dalam semua aspek pembelajaran, serta memberikan teladan dan arahan yang relevan (Rohmah, Markhamah, Narimo, & Widyasari, 2023). Contoh pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan di sekolah yang menerapkan dimensi berakhlak mulia. Pembiasaan rutin yang dilakukan meliputi membaca Asmaul Husna, membaca Yasin dan Al-Quran, sholat dzuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan pada hari Jumat, menyikat gigi bersama-sama, makan bekal bersama, dan mengikuti apel pagi pada hari Senin. Sementara itu, pembiasaan spontan yang dilakukan meliputi melaporkan penemuan barang, berbicara jujur, berteman tanpa memandang agama, melakukan kegiatan sosial, mengamati kejadian alam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan 3S (senyum, sapa, salam), dan saling membantu (Hamriani & Sudirman, 2023).

Implementasi P5 memerlukan konseptual atau gambaran yang terstruktur dan efektif. Program ini sangat penting jika diimplementasikan sejak sekolah dasar dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulistiawati, Khawani, Yulianti, Kamaludin, & Munip, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfuri & Cahmidi (2023) mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Mengkowo dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa didapatkan hasil untuk mencapai keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi beberapa faktor antara lain peran guru, visi dan misi sekolah, peran keluarga, peran masyarakat, serta kesadaran dan motivasi diri sendiri pada siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peran guru, keluarga, dan program sekolah dalam implementasi P5. Penelitian ini akan

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara akan dilakukan secara langsung, dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi P5 pada dimensi berakhlak mulia siswa kelas II di SDN Pedurungan Lor 02. Dengan melakukan analisis tersebut, penelitian ini akan menjadi acuan bagi pengembangan program dan pengembangan karakter siswa yang lebih efektif. Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa implementasi P5 pada dimensi berakhlak mulia siswa kelas II di SDN Pedurungan Lor 02 akan mempengaruhi Pendidikan karakter siswa, sehingga meningkatkan karakter siswa kelas II di SDN Pedurungan Lor 02.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik kelas II di SDN Pedurungan Lor 02 dalam rangka mengumpulkan data secara alamiah terkait implementasi profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi lapangan, wawancara langsung sebagai sumber data, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia dengan fokus pada data mengenai realitas sosial konkrit secara alamiah.

Tabel 2.1 Indikator Implementasi P5 Dimensi Berakhlak Mulia.

Kategori	Indikator
Kurang Baik	Peserta didik tidak mengembangkan karakter berakhlak mulia secara optimal.
Cukup Baik	Peserta didik mengembangkan karakter berakhlak mulia secara baik, tetapi ada kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan dalam berakhlak mulia.
Baik	Peserta didik mengembangkan karakter berakhlak mulia secara optimal dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
Sangat Baik	Peserta didik mengembangkan karakter berakhlak mulia secara optimal dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menginspirasi dan membantu pembelajar lain dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia.

Sumber: (Ulandari & Rapita, 2023)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia menggunakan metode deskriptif analitik, yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Maduwu, 2023). Tahapan analisis data meliputi: pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi; reduksi data untuk mengelompokkan dan merapikan informasi yang diperoleh; penyajian data dalam bentuk narasi yang jelas; dan penarikan kesimpulan terkait pelaksanaan dimensi berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah mereka yang memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mengakui dan mengamalkan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Ciri pertama yang mencerminkan akhlak mulia ini terdiri dari beberapa komponen atau elemen penting, yaitu Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi,

Akhlak Terhadap Manusia, Akhlak Terhadap Alam, dan Akhlak Bernegara (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Semua komponen ini membentuk karakteristik pertama dari pelajar Indonesia yang berakhlak mulia. Mereka tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga menghormati, menghargai, dan menjaga hubungan dengan sesama manusia, alam, dan negara. Dengan mengembangkan akhlak mulia dalam semua dimensi ini, pelajar Indonesia dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat, memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan, dan berperan aktif dalam membangun bangsa yang beradab dan berkelanjutan (Rohmah, Markhamah, Narimo, & Widyasari, 2023).

Implementasi elemen akhlak beragama di SDN Pedurungan Lor 02 pada peserta didik kelas II sudah terlaksana dengan baik. Sekolah telah memiliki rutinitas seperti ibadah rutin. Ibadah rutin yang dilaksanakan meliputi membaca hafalan surah pendek, yang merupakan ibadah yang dilaksanakan secara individu oleh peserta didik. Melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan pada saat mata pelajaran agama dan melaksanakan shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari untuk kelas tinggi, kecuali hari Jumat dan Sabtu. Selain itu juga terdapat kegiatan membaca Asmaul Husna setiap hari Kamis pagi yang diikuti semua warga sekolah. Serta sudah melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai dan setelah pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan contoh akhlak beragama yang diterapkan di SDN Pedurungan Lor 02 sebagai salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik dan hubungan antar peserta didik serta memperkuat kesatuan dalam beriman.

Gambar 3.1 Shalat berjamaah dan membaca Asmaul Husna bersama-sama.



SDN Pedurungan Lor 02 khususnya di kelas II telah berhasil menanamkan akhlak pribadi pada peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan diri, disiplin diri, aktivitas fisik, mental dan ibadah. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan peserta didik untuk selalu berangkat tepat waktu guna memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang manajemen waktu, memastikan peserta didik mengenakan seragam lengkap untuk melatih kebersihan dan kerapian peserta didik. Melakukan kegiatan senam pagi atau jalan sehat di hari Jumat untuk menjaga kesehatan.

Gambar 3.2 Kegiatan jalan sehat di hari Jumat.



SDN Pedurungan Lor 02 khususnya di kelas II telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mengajarkan akhlak kepada manusia. Salah satu contoh penerapannya dengan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik sebagai bentuk kepedulian guru dan peserta didik, agar peserta didik lebih peduli terhadap temannya. Membiasakan peserta didik untuk

berkelompok ketika proses pembelajaran sehingga para peserta didik terbiasa dengan perbedaan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat belajar untuk menerima pendapat orang lain tanpa memaksakan pendapat sendiri. Selain itu, salah satu contoh penerapan akhlak kepada manusia di sekolah adalah kewajiban bagi setiap peserta didik untuk bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk selalu patuh dan sopan terhadap guru.

Gambar 3.3 Kegiatan berdiskusi dan 5S.



Peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 sedikit demi sedikit sudah menunjukkan sikap ramah terhadap lingkungan. Hal itu dibuktikan melalui beberapa peserta didik yang sudah menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan, mematikan lampu dan kipas angin jika sudah tidak digunakan. Tidak merusak tanaman yang ada di sekolah. Mengurangi penggunaan bahan plastik. Selalu mematikan kran air jika tidak digunakan.

Gambar 3.4 Kegiatan membersihkan lingkungan.



Implementasi elemen akhlak bernegara yang ditanamkan di sekolah yaitu upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin, dan apel pagi yang dilakukan setiap hari Rabu guna menanamkan sikap cinta tanah air kepada masing-masing peserta didik. Selain melalui kegiatan tersebut guru juga selalu mengingatkan peserta didik ketika di kelas tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dan warga negara.

Gambar 3.5 Upacara bendera dan apel pagi.



Di SDN Pedurungan Lor 02 khususnya kelas II telah berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi berakhlak mulia. Namun memang belum terlaksana dengan sempurna karena masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri dan kurangnya kerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian dalam aspek akhlak beragama sudah diselenggarakan dan diikuti oleh peserta didik kelas II di SDN Pedurungan Lor 02. Dengan melakukan rutinitas seperti ibadah rutin sesuai arahan guru. Ibadah rutin yang dilaksanakan meliputi membaca hafalan surah pendek, yang merupakan ibadah yang dilaksanakan secara individu oleh peserta didik. Melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan pada saat mata pelajaran agama dan melaksanakan shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari untuk kelas tinggi, kecuali hari Jumat dan Sabtu. Selain itu juga terdapat kegiatan membaca Asmaul Husna setiap hari Kamis pagi yang diikuti semua warga sekolah. Serta sudah melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai dan setelah pembelajaran. Hal tersebut menjadi pembiasaan yang dilakukan di sekolah agar dapat membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini mendapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri & Anggraeni (2021) bahwa dengan melakukan pembiasaan berdasarkan arahan guru dapat membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai Pancasila.

SDN Pedurungan Lor 02 khususnya di kelas II telah berhasil menanamkan akhlak pribadi pada peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan diri, disiplin diri, aktivitas fisik seperti senam di hari Jumat, mental dan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Suardi (2023) bahwa dengan melaksanakan kegiatan olahraga merupakan langkah untuk menjaga fisik dan mental peserta didik sebagai wujud dari akhlak pribadi profil pelajar Pancasila. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan peserta didik untuk selalu berangkat tepat waktu guna memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang manajemen waktu, memastikan peserta didik mengenakan seragam lengkap untuk melatih kebersihan dan kerapian peserta didik. Melakukan kegiatan senam pagi di hari Jumat untuk menjaga kesehatan.

SDN Pedurungan Lor 02 khususnya di kelas II telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mengajarkan akhlak kepada manusia. Salah satu contoh penerapannya dengan mengecek kehadiran peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik sebagai bentuk kepedulian guru dan peserta didik, agar peserta didik lebih peduli terhadap temannya. Membiasakan peserta didik untuk berkelompok ketika proses pembelajaran sehingga para peserta didik terbiasa dengan perbedaan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat belajar untuk menerima pendapat orang lain tanpa memaksakan pendapat sendiri. Selain itu, salah satu contoh penerapan akhlak kepada manusia di sekolah adalah kewajiban bagi setiap peserta didik untuk bersalaman atau kegiatan 5S dengan guru ketika datang atau tiba ke sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk selalu patuh dan sopan terhadap guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Inayah & Wiyani (2022) bahwa dengan menerapkan kegiatan yang melatih kepedulian dan sopan santun dapat meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 sudah baik karena peserta didik mampu mengembangkan karakter berakhlak mulia dan sedikit demi sedikit sudah mampu mengaplikasikannya sikap ramah terhadap lingkungan di dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan perbuatan baik yang dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang sudah menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan, mematikan lampu dan kipas angin jika sudah tidak digunakan. Tidak merusak tanaman yang ada di sekolah. Mengurangi penggunaan bahan plastik. Selalu mematikan kran air jika tidak digunakan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Darmadi (2023) bahwa dengan melakukan dan mengimplementasikan perbuatan baik seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar termasuk dimensi berakhlak mulia yang bisa dilakukan. Selain itu hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ismail (2021) bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah merawat dan menjaga tanaman yang ada di sekolah.

Akhlak bernegara yang ditanamkan di sekolah yaitu upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin, dan apel pagi yang dilakukan setiap hari Rabu guna menanamkan sikap cinta tanah air kepada masing-masing peserta didik. Selain melalui kegiatan tersebut guru juga selalu mengingatkan peserta didik ketika di kelas tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik dan warga negara. Menanamkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik merupakan contoh dari penerapan akhlak bernegara. Hal itu sesuai dengan penelitian Saputri dkk (2023) bahwa dengan menumbuhkan sikap karakter cinta tanah air pada anak-anak merupakan hal penting agar anak dapat memiliki sikap atau profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 dimensi berakhlak mulia di kelas II SDN Pedurungan Lor 02 telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pada aspek keagamaan seperti menghafal surah pendek, shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk senantiasa melaksanakan 5S dengan guru saat tiba ke sekolah, membiasakan perilaku ramah lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, dan tidak membedakan dalam berteman. Mereka juga diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar, serta diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan apel pagi setiap hari Rabu dengan disiplin.

Meskipun SDN Pedurungan Lor 02 telah berupaya menerapkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan dimensi berakhlak mulia, namun pada beberapa peserta didik masih ditemukan kurangnya kesadaran diri yang memerlukan motivasi tambahan dan kurangnya kerja sama seluruh orang tua dalam melaksanakan kegiatan tersebut di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference for Ummah*, 328-331.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1267-1273.
- Hamriani, & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 108-118.
- Inayah, S. F., & Wiyani, N. A. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini. *ASGHA: Journal of Children Studies*, 12-25.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1224-1238.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 59-68.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 113-118.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 687-706.

- Maduwu, E. S. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 TKJ SMK NEGERI 1 TOMA. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12-27.
- Maghfuri, M. A., & Chamidi, A. S. (2023). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERAKHLAK MULIA DI SD NEGERI MENGKOWO. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 484-498.
- Rohmah, N. N., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1254-1269.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 46-55.
- Suardi. (2023). Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 117-130.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*.
- Tirsa, A., & Mastiah. (2023). DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM CERITA RAKYAT "TUPAI DAN DELAK". *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 203-208.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 116-132.